



**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI
VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**VOVY MARITO SIREGAR
NIM. 17 401 00305**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**VOVY MARITO SIREGAR
NIM. 17 401 00305**

Pembimbing I

**Azwar Hamid, M.A.,
NIP. 19860311 201503 1 005**

Pembimbing II

**Rini Hayati Lubis, M.P.,
NIP. 19870413 201903 2 011**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **VOVY MARITO SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Agustus 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Syahada
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **VOVY MARITO SIREGAR** yang berjudul **"Faktor- Faktor yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia"**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A.,
NIP. 19860311 201503 1 005

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M.P.,
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **VOVY MARITO SIREGAR**

NIM : 17 401 00305

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Agustus 2022
Yang menyatakan,



VOVY MARITO SIREGAR
NIM. 17 401 00305

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **VOVY MARITO SIREGAR**

NIM : 17 401 00305

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia ”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 10 Agustus 2022
Yang menyatakan,



VOVY MARITO SIREGAR

NIM. 17 401 00305



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : VOVY MARITO SIREGAR
Nim : 17 401 00305
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA

Ketua

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Dr. Rukrah, SE., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

H. Aswadi Lubis, SE. M.Si.
NIP. 19630107 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 08 Desember 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 70,75 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI :FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
NAMA : VOVY MARITO SIREGAR
NIM : 17 401 00305
TANGGAL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
IPK : 3,52
PREDIKAT : PUJIAN

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20 Februari 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : VOVY MARITO SIREGAR
NIM : 17 401 00305
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia

Ada beberapa factor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Adapun faktor internal yang mempengaruhinya yaitu DPK, tingkat bagi hasil, dan *NPF*. Akan tetapi, pada tahun 2018 tingkat bagi hasil mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini justru meningkatkan volume pembiayaan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat bagi hasil yang diterima bank syariah maka akan memacu bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil, tetapi hal ini bertentangan dengan fenomena yang terjadi. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *NPF* berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan fungsi intermediasi Perbankan Syariah, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, manfaat pembiayaan, dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing (NPF)*. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori Perbankan Syariah yang berkaitan dengan dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *NPF*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sampel jenuh dengan jumlah sebanyak 60 sampel. Data di olah dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji simultan (uji f), dan uji parsial (uji t) serta uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK secara parsial mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel Tingkat Bagi Hasil secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Dan variabel *NPF* secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan variabel DPK, Tingkat Bagi Hasil dan *NPF* secara simultan berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK, Tingkat Bagi Hasil dan *NPF* berpengaruh terhadap variabel volume pembiayaan dan sisanya sebesar 5 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: DPK, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Volume Pembiayaan

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syahada Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Hj. Replita M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Bapak Pembimbing I, Azwar Hamid M.A dan Ibu Rini Hayati Lubis M.P, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Hardiman Nauli Siregar dan Ibunda Susi Fatma Tanjung yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materil serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak saya Lili Anggraini Siregar, dan adik saya Sukron Nauli Siregar, Muhammad Hafiz Siregar dan Rahmad Fauzan Siregar yang tidak henti-hentinya

memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

7. Untuk sahabat peneliti Annisa, Ade Saima Putri, Khoirunnisa Hasibuan, Ratih, Yuni Dania E. Tanjung, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan Perbankan Syariah (PS 8), Mahasiswi KKL Angkatan 2017, Mahasiswi Magang Angkatan 2017 dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbalalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2022

Peneliti

VOVY MARITO SIREGAR
NIM. 17 401 00305

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ’ ..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua Cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	7
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka teori.....	12
1. Pembiayaan Bagi Hasil	12
2. Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil	17
a. Musyarakah	18
b. Mudharabah.....	19
3. Fungsi Pembiayaan	20
4. Manfaat Pembiayaan.....	21
5. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	22
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga	22
b. Sumber Hukum Dana Pihak Ketiga	
c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan	
Berbasis Bagi Hasil	23
6. Tingkat Bagi Hasil.....	24
7. Non Performing Financing (NPF)	26
a. Pengertian Non Performing Financing	26
b. Faktor Penyebab Non Performing Financing	26
c. Pengaruh NPF terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi	
Hasil	28
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	33

D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel.....	36
D. Sumber data.....	37
1. Data sekunder.....	37
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	37
1. Studi Dokumentasi	38
2. Studi Kepustakaan	38
F. Analisis data.....	39
1. Analisis Deskriptif	39
2. Uji normalitas.....	39
3. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Multikolinearitas	40
b. Uji Heteroskedastisitas.....	40
c. Uji Autokorelasi.....	41
4. Uji Hipotesis.....	42
a. Uji Parsial (Uji t)	42
b. Uji Sigifikan Simultan (Uji F).....	43
5. Uji Koefisien Determinasi R	43
6. Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perbankan Syariah	45
1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia.....	45
2. Fungsi Perbankan Syariah.	48
B. Analisis Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 DPK, Tingkat Bagi Hasil, NPF Statistik Perbankan Syariah	5
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel IV.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	49
Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel IV.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
Tabel IV.7 Hasil Uji t (Uji Parsial)	56
Tabel IV.8 Uji Parsial (Uji t)	57
Tabel IV.9 Hasil Uji F (Uji Simultan)	58
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar I.1 Kerangka Pikir 33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan penting dalam ekonomi modern. Setiap negara modern yang menjalankan kegiatan ekonomi selalu melibatkan lembaga keuangan. Di Indonesia terdapat dua sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist yang identik dengan bagi hasil.

Perbedaan yang mendasar antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari sistem pendapatan usahanya, bank syariah menerapkan sistem pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati sejak awal oleh kedua belah pihak. Sedangkan, bank konvensional menerapkan sistem bunga tetap atau bunga mengambang pada semua pinjaman kepada nasabahnya.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro,

tabungan dan deposito, dan menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman berdasarkan prinsip syariah.

Dalam praktiknya, pembiayaan pada bank syariah menggunakan banyak akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Pembiayaan juga berkaitan dengan sistem pemberian keuntungan didalamnya, ada yang menggunakan sistem bagi hasil maupun *margin* keuntungan. Pembiayaan yang menggunakan sistem bagi hasil antara lain *mudharabah* dan *musyarakah*.

Namun masih rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan menunjukkan bahwa Perbankan Syariah belum mencerminkan inti (*core business*) yang sesungguhnya. Oleh karena itu untuk mencari solusi atas masih rendahnya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh Perbankan Syariah, maka perlu dikaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Sehingga faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan tersebut dapat dioptimalkan untuk mendorong peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil.

Faktor internal perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pemilihan kebijakan dan strategi operasional bank seperti keputusan yang berkaitan dengan pemodalan, pembiayaan serta

pengelolaan resiko bank.¹ Adapun faktor internal bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF).

Menurut “Ismail dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya, sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yaitu simpanan giro, tabungan dan deposito.”²

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pihak penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana atau antara bank dengan nasabah penerima dana. Sistem bagi hasil merupakan bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah.

Non Performing Financing merupakan pembiayaan macet yang sangat berpengaruh pada laba bank syariah, jika *non performing financing*

¹Dahlan Siamat, *Managemen Lembaga Keuangan*. “ Kebijakan Moneter dan Perbankan”, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hlm. 7.

²Ismail, *Managemen Perbankan*, (Jakarta:kencana, 2010), hlm. 43.

menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan bank syariah akan meningkatkan laba.³

Pembiayaan bagi hasil berpotensi menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah yaitu nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada bank, *NPF* merupakan alat untuk mengukur tingkat pembiayaan tsb, *NPF* yaitu rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah dan Bank Indonesia menetapkan besarnya *NPF* yang baik adalah dibawah 5%. Tingginya pembiayaan bermasalah yang ditimbulkan dari pembiayaan bagi hasil akan mengakibatkan penurunan volume pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank.

Sehubungan dengan pembahasan Perbankan Syariah, Perbankan Syariah ini bukan hal yang baru di Indonesia.⁴ Regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan syariah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tiga jenis faktor yang dapat mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil

³Tri widiastuti, *faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia*, Jurnal Managemen, Vol.XXI. No. 01, Februari 2017:90-103, hlm. 95.

⁴Adiwarnan A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 65.

pada perbankan syariah di Indonesia. Ketiga faktor tersebut antara lain DPK, tingkat bagi hasil, dan *NPF*.

Berikut ini tabel yang menunjukkan perubahan DPK, tingkat bagi hasil, dan *NPF* pada statistik Perbankan Syariah tahun 2017-2021.

Tabel I. 1
DPK, Tingkat Bagi Hasil, NPF Pada Statistik Perbankan Syariah

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK) (Juta Rupiah)	Tingkat Bagi Hasil	NPF	Total Pembiayaan Berbasis Bagi hasil (Juta Rupiah)
2017	334.719	287.831	4.156	119.690
2018	371.828	317.484	4.205	146.573
2019	416.558	350.807	5.590	172.492
2020	465.977	375.646	6.238	187.177
2021	536.993	441.321	5.478	198.232

Dari tabel I.1 dapat dilihat fenomena yang terjadi bahwa pada tahun 2018 *NPF* statistik Perbankan Syariah mengalami peningkatan menjadi 4.205, hal ini justru meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil menjadi 146.573.000.000 sehingga memberi kesan bahwa *NPF* berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak sejalan dengan teori sebagaimana M safi'i Antonio mengatakan dalam bukunya semakin tinggi *NPF* maka pembiayaan yang disalurkan akan semakin menurun, tetapi hal ini bertentangan dengan fenomena yang terjadi yaitu *NPF* meningkat tetapi pembiayaan berbasis bagi hasil juga meningkat.

Adapun jurnal pendukung mengenai penelitian ini adalah penelitian Nisa Fuqaini, jurnal yang berjudul Faktor-faktor yang

mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia., yang menyatakan bahwa: analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama DPK, tingkat bagi hasil, NPF dan CAR berpengaruh signifikan terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil..⁵

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian atau penelitian tentang fenomena yang terjadi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan NPF tidak sejalan dengan perkembangan pembiayaan bagi hasil 2017- 2021
2. Non Performing Financing (*NPF*) mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2021
3. Perkembangan DPK sejalan dengan perkembangan pembiayaan bagi hasil pada tahun 2017-2021

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada masalah yang berfokus terhadap faktor internal yaitu DPK,

⁵ Nisa Furqaini dan Rizal Yaya, *Faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia*, Jurnal ekonomi dan Perbankan, Vol.7, No. 1, Februari 2016: 22-38, hlm.34

Tingkat Bagi Hasil dan NPF pada statistik Perbankan Syariah di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diteliti yaitu:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Apakah NPF berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia?
4. Apakah dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia ?

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel atau berupa informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Adapun definisi dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
DPK (X ₁)	DPK adalah dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan, sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber daya dana pihak ketiga. ⁶	-jumlah tabungan -deposito -giro	Rasio
Tingkat bagi Hasil (X ₂)	Tingkat bagi hasil adalah imbalan yang berhak diterima oleh <i>mudharib</i> dan <i>sahibul mal</i> sesuai akuntansi perbankan syariah.	Provit Lost sharing Rate	Rasio
NPF (X ₃)	NPF adalah persentasi jumlah pembiayaan bermasalah yang diklasifikasikan macet atau kurang lancar. ⁷	Jumlah keseluruhan pembiayaan bermasalah	Rasio
Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Y)	Jumlah agraret nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh BUS.	Total pembiayaan <i>mudharabah</i> dan musyarakah	Rasio

⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 53.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah tingkat bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah NPF berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan referensi untuk penelitian dan menambah wawasan khususnya dalam bidang perbankan syariah serta pengetahuan peneliti tentang ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang perbankan syariah.

2. Bagi UIN Padangsidempuan

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang lebih teliti dan digunakan sebagai bahan evaluasi serta menjadi bahan dalam mengetahui Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami materi terutama yang berkaitan tentang Perbankan Syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengumpulkan data gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II Landasan Teori yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, Jenis penelitian , populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian yang menjelaskan tentang analisis penelitian berisikan hasil data yang diolah berkaitan dengan teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.

1. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil terdiri dari pembiayaan *muḍarabah* dan *musyarakah*, pembiayaan berdasarkan bagi hasil ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasabah akan modal atau tambahan modal untuk melaksanakan suatu usaha yang produktif.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.⁸

Menurut Kasmir, Pembiayaan adalah:⁹

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengendalikn uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

⁸Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 105.

⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), hlm. 73.

Dari pengertian pembiayaan diatas dapat diartikan bahwa pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank memberikan pembiayaan untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank dengan nasabah dalam perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian mencakup hak dan kewajiban masing-masing, termasuk jangka waktu serta bagi hasil yang telah dsepakati bersama.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam Perbankan Syariah, *return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Dalam Undang-Undang

Perbankan No.10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Di dalam Perbankan Syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Menurut Undang- Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.

Adapun Unsur –Unsur Pembiayaan

1) Bank syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana sesuai dengan prinsip syariah Islam. Bank syariah memiliki tujuan untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

2) Mitra usaha/ *partner*

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan bank syariah. Dalam pemilihan mitra usaha/ *partner* tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan baik dari segi kecocokan dan keuntungan timbal balik dan sesuai dengan prinsip Islam.

3) Kepercayaan (*trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan

pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana. Resiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Semakin panjang suatu pembiayaan, maka semakin besar resiko yang ditanggung. Adanya tenggang waktu menimbulkan kemungkinan tidak tertagihnya suatu pembiayaan atau bisa disebut pembiayaan macet. Risiko ini yang bertanggung jawab penuh adalah pihak bank sebagai pihak penyalur dana.

6) Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang

telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.¹⁰

7) Balas jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Bank konvensional mendapatkan keuntungan dari bunga dan biaya administrasi. Sedangkan, bank syariah mendapatkan keuntungan dari bagi hasil.

2. Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil

Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasabah akan modal atau tambahan modal untuk melaksanakan suatu usaha yang produktif, adapun ketentuan

¹⁰Ismail, *Perbankan Syariah*, (jakarta: Kencana, 2013), hlm. 108.

pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah* dan *musyarakah* sebagai berikut:¹¹

a. *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*ekspertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Musyarakah bersal dari kata *syirkah*, *syirkah* artinya pencampuran atau interaksi. Secara terminologi, *syirkah* adalah persekutuan usaha untuk mengambil hak atau untuk beroperasi. IAI dalam PSAK 106 mendefinisikan *musyarakah* sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dengan kondisi masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Seperti hal *nyamudharabah*, transaksi ini merupakan salah satu bentuk transaksi dengan skema investasi. Dengan demikian transaksi ini memiliki banyak kesamaan dengan transaksi *mudharabah*. Beberapa kesamaan transaksi *musyarakah* dengan transaksi *mudharabah* adalah pembiayaan hanya diberikan

¹¹Neneng Nurhasanah, *Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), hlm. 57.

untuk mendanai usaha yang bersifat produktif dan keuntungan yang diperoleh berasal dari bagi hasil atas usaha yang di danai.¹²

Ketentuan syar'i transaksi *musyarakah* terdiri atas dua jenis, yaitu *musyarakah milik* (*syirkatul amlak*) dan *musyarakah akad* (*syirkatul ukud*). *Musyarakah* hak milik adalah persekutuan antara dua orang atau lebih dalam kepemilikan salah satu barang dengan salah satu sebab kepemilikan seperti jual beli, *hibah* atau warisan. Sementara itu, *musyarakah* akad adalah akad kerja sama dua orang atau lebih yang bersekutu dalam modal atau keuntungan.

Berdasarkan perbedaan peran dan tanggung jawab para mitra yang terlibat, *musyarakah* akad dapat diklasifikasikan atas *syirkah inan*, *syirkah abdan*, *syirkah wujud*, dan *syirkah muwafadhah*.

b. *Muḍarabah*

Muḍarabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha.

Secara teknis, *al- muḍarabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *muḍarabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan

¹²Rizal dkk, *Akuntansi perbankan syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 136.

apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selalama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola. Sipengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹³

3. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund Bank* dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang idle untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan.
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga, Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan

¹³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm. 90-95.

peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan *mudarabahmusyarakah* yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.

4. Manfaat Pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain: manfaat pembiayaan bagi bank, debitur pemerintah, dan masyarakat luas.

- a. Manfaat pembiayaan bagi bank:
- 1) Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
 - 2) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan

adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

- 3) Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening (Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, atau Tabungan *Muḍarabah*) sebelum mengajukan permohonan pembiayaan.

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpundana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua), dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat yaitu dana yang dihimpun oleh bank berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa simpanan giro dan simpanan tabungan maupun deposito, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut

dihimpun oleh bank baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing.

b. Sumber hukum Dana Pihak Ketiga

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا

حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sungguh, Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang menerima pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”¹⁴

Adapun kaitan ayat tersebut dengan Dana Pihak Ketiga adalah dalam memberi pinjaman, suatu perusahaan harus memberikan kepada orang yang layak menerimanya, sehingga dikemudian hari tidak didapatkan kerugian antara peminjam dan penerima.

c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

¹⁴Departemen Agama *Al-Qur'an dan terjemahannya* (CV. Nala Dana,2007), hlm.809.

Sebagai lembaga keuangan, bank syariah mempunyai usaha pokok yaitu menghimpun dana (*Funding*) dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dan layak untuk jangka waktu tertentu. Fungsi mencari dan menghimpun dana dalam bentuk simpanan, giro, deposito sangat membutuhkan pertumbuhan suatu bank.

Menurut Frianto Pandi keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi telah didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat (Dana Pihak Ketiga), yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga membentuk pendapatan (*profit*) bagi bank tersebut.¹⁵

Berdasarkan pada pernyataan Pandia bahwa antara sumber dana pihak ketiga bank syariah yang berupa simpanan, giro, dan deposito sangat berpengaruh terhadap jumlah penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah, penyaluran dana tersebut diharapkan dapat memberi keuntungan seoptimal mungkin, karena sumber dana yang dihimpun dari masyarakat adalah dana yang memiliki biaya untuk mendapatkannya, sehingga bank syariah harus segera menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat untuk mendapatkan profit yang optimal.

¹⁵Frianto Pandia, *Managemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2012), hlm.28.

6. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pihak penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana atau antara bank dengan nasabah penerima dana. Sistem bagi hasil merupakan bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah. Mekanisme perhitungan bagi hasil terdiri dari dua sistem yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*.

Profit sharing merupakan sistem bagi hasil yang berdasarkan pada hasil bersih dari pendapatan yang diterima atas kerjasama usaha, setelah dilakukan pengurangan-pengurangan atas beban biaya selama proses usaha tersebut. *Revenue sharing* adalah sistem bagi hasil yang berdasarkan kepada total pendapatan yang diterima sebelum dikurangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Didalam Perbankan Syariah Indonesia, sistem bagi hasil yang diberlakukan adalah sistem bagi hasil berdasarkan pada sistem *revenue sharing*. Bank syariah dapat berperan sebagai pengelola maupun sebagai pemilik dana, ketika berperan sebagai pengelola maka biaya

tersebut ditanggung oleh bank. Begitu pula sebaliknya, jika bank sebagai pemilik dana akan membebankan biaya tersebut kepada pihak nasabah pengelola dana.

7. *Non performing Financing (NPF)*

a) Pengertian *non performing Financing*

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca. *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan penjelasan di atas maka tingkat resiko pembiayaan bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b) Faktor Penyebab Non Performing Financing

Hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya, kemacetan suatu kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

1) Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran atau keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya, kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur secara tidak objektif.

2) Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan oleh dua hal berikut:

- a) Adanya unsur kesengajaan artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajiban kepada pihak bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- b) Adanya unsur tidak sengaja artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar tetapi tidak

mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.¹⁶

c) Pengaruh Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Non Performing Financing adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka pembiayaan akan menurun dan semakin kecil jumlah pembiayaan bermasalah maka pembiayaan akan semakin meningkat.

Pembiayaan bagi hasil berpotensi menimbulkan resiko bermasalah yaitu nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada bank. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Angraini, menunjukkan bahwa Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini:

¹⁶ Kasmir, *Managemen Perbankan edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.27.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti		Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Qatrunnada Firdausa, jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014- 2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil (Studi empiris pada perbankan syariah di Indonesia dan malaysya tahun 2014-2017)	Hasil dari analisis linear berganda DPK, tingkat bagi hasil, NPF, CAR, ROA, berpengaruh signifikan terhadap volume maupun porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.
2.	Nisa Fuqaini, Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.	Faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.	Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama DPK, tingkat bagi hasil, NPF dan CAR berpengaruh signifikan terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.
3.	Dewa Putra Krisna Mahardika, Jurnal Riset akuntansi Komputer, Universitas Telkom. 2019	Faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil bank umum syariah di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF dan simpanan dana pihak ketiga berpengaruh simultan terhadap pembiayaan bagi hasil. ¹⁷
4.	Wirman, Jurnal Bisinis dan Akuntansi,	Faktor-Faktor yang mempengaruhi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

¹⁷Dewa Putra Kharisma Mahardika, "Faktor yang Mempengeruhi Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal *Riset Akuntansi Komputer*, Volume, 11. No. 1 April, 2019. Hlm. 1.

	Universitas Singaperbangsa Karawang. 2017	Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dan Rasio Bopo Pada Perbankan Syariah	DPK dan laba terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil mudharabah dan musyarakah pada kedua lembaga perbankan syariah di 30Indonesia. Tidak terdapat pengaruh NPF atau pembiayaan macet terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil mudharabah pada BUS di Indonesia
5.	Raodahtul Jannah, Jurnal Kajian Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Sulawesi Selatan, 2020	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan variabel non performing financing berpengaruh negatif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia

6.	Emy Widiastuti, Jurnal Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga , 2019	Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tingkat Bagi Hasil, dan Suku Bunga Acuan BI Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2016- 2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan Murabahah, tingkat bagi hasil, dan suku bunga acuan BI secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, dan variabel suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah
7.	Bahri Alvian, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2019	Pengaruh spread bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan BI rate terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang dimediasi dengan deposito mudharabah (periode 2014- 2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel spread bagi hasil dan variabeldeposito mudharabah berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan variabel tingkat bagi hasil dan BI rate tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berdasarkan tabel terdapat persamaan dan perbedaan anatar peneliti lainnya adalah sebagai berikut:

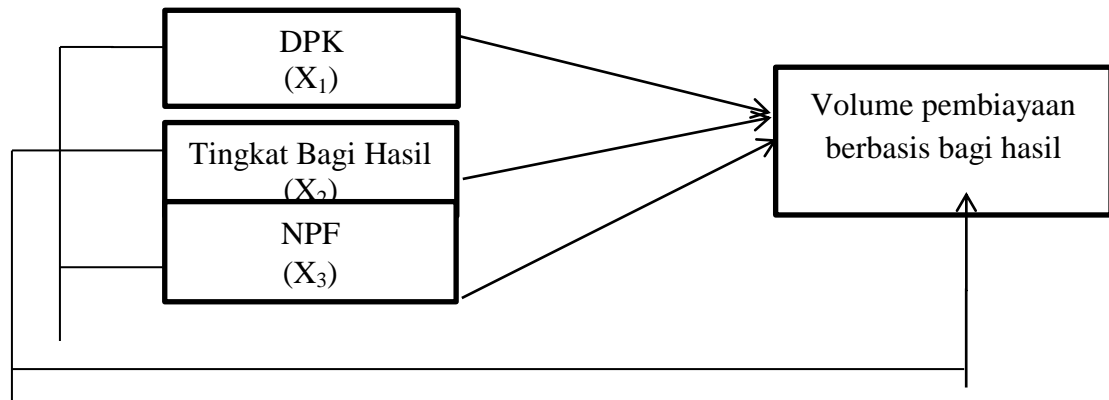
1. Perbedaan penelitian Qatrunnada Firdausad dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji chow, sedangkan persamaan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Perbedaan penelitian Nisa Fuqaini dengan penelitian ini yaitu pada variabel Y menggunakan 2 variabel dan jenis penelitian menggunakan kuantitatif dan data kualitatif, sedangkan persamaan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3. Perbedaan penelitian Dewa Putra Krisna Mahardika dengan penelitian ini yaitu pada populasi yang berjumlah 13 bank umum syariah sedangkan penelitian ini pada statistik Perbankan syariah, sedangkan persamaan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
4. Perbedaan penelitian Wirman dengan penelitian ini yaitu pada variabel Y menggunakan 2 variabel yaitu volume pembiayaan berbasis bagi hasil dan rasio bopo pada perbankan syariah. Sedangkan penelitian ini hanya volume pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan pengambilan sample jenuh.
5. Perbedaan penelitian Raodatul Jannah dengan penelitian ini yaitu pada populasi yang berjumlah 39 Bank Umum Syariah sedangkan penelitian ini pada Statistik Perbankan Syariah, sedangkan persamaan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik Sampel Jenuh
6. Perbedaan penelitian Emy Widiastuti dengan penelitian ini yaitu menggunakan 2 variabel X, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel X, sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif.
7. Perbedaan penelitian Bahri Alvian dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang di uji, sedangkan persamaan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi terhadap masalah penelitian, dalam kerangka pikir peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitian secara lebih rinci.

Gambar I. 1
Kerangka Pikir Penelitian



Dalam penelitian ini variabel bebas (independen) adalah DPK (X_1), Tingkat Bagi Hasil (X_2), dan *NPF* (X_3). Sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang masih memerlukan pembuktian kebenarannya. Hal ini senada dengan pendapat Umar Husein menyatakan hipotesis merupakan pemikiran sementara tentang fenomena tertentu yang akan diselidiki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

H_{01} : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

H_{a2} : Tingkat bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di

Indonesia .

H₀₂ : Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

H_{a3} : *NPF* berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia .

H₀₃ : *NPF* tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia .

H_{a4}: Dana Pihak Ketiga, tingkat bagi hasil, dan *NPF* berpengaruh secara simultan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia .

H₀₄ : Dana Pihak Ketiga, tingkat bagi hasil, dan *NPF* tidak berpengaruh secara simultan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan Perbankan Syariah yang menerbitkan laporan keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui www.ojk.go.id, Waktu penelitian ini mulai dilakukan pada bulan September 2021 sampai Agustus 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik dan untuk memprediksi bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dan menafsirkannya banyak menuntut penggunaan angka dan gambar, tabel grafik yang dapat ditetapkan ukurannya.¹⁸

Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis dan teoritis dan teori hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Penelitian ini menguji tingkat bagi hasil, dana pihak ketiga, dan *NPF* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

¹⁸Beni Ahmad Saebani, Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2018) hlm. 149

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, transaksi, objek, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian. Populasi bukan hanya orang sebagai subjek/objek penelitian, tetapi dapat juga benda-benda alam lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas atau kualitas) tertentu yang ada objek/subjek yang diamati, bahkan seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2021 dengan mengambil laporan bulanan. Laporan bulanan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2017 hingga Desember 2021, sehingga diperoleh 60 bulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.¹⁹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 81.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mengambil data di setiap bulan selama 5 tahun artinya 12 bulan selama 5 tahun, maka diperoleh sebanyak 60 data dalam masing-masing variabel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Saturation sampling* (sampel jenuh). *Saturation sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.²⁰

D. Sumber Data

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari instansi-instansi subjek yang berkaitan dengan penelitian sebagai informasi, untuk penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan bulanan dari statistik Perbankan Syariah dengan *Time Series data* (antar waktu) yakni periode 2017-2021, sehingga diperoleh data sebanyak 60 data.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* Edisi CET I (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 85.

digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi terhadap individu yang informasinya diperlukan untuk kelengkapan data dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui data yang diambil laporan keuangan tahunan (*annual report*) statistik Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021 yang di publikasikan pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, buku, dan masih banyak lainnya untuk mendukung ataupun menambah sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan. Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal,

²¹Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

skripsi, buku-buku tentang perbankan syariah serta buku yang terkait dengan variabel penelitian yang telah dicantumkan.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan juga dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sun*, *standar deviasi*, *variance*, *range* dan lain-lain untuk mengukur distribusi data.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah asumsi statistika parametik terpenuhi jika data yang diuji terdistribusikan maka dikatakan normal, jika tidak terpenuhi disarankan memakai uji non parametik. Dalam artian apakah variabel dependen dan variabel independen yang digunakan terdistribusikan dengan normal. Uji normalitas yang akan dipakai pada penelitian ini adalah Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Untuk dapat menentukan

suatu data berdistribusi dengan normal atau tidak dilihat dari nilai signifikannya. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal.²²

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah pada model di temukan adanya kolerasi antara variabel independen merupakan dari uji multikolinieritas. Problem multikolinieritas ada apabila terjadi kolerasi. Jika tidak terjadi kolerasi antara variabel independen diartikan bahwa model regresi itu baik. Untuk mendekteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance inflation factor*) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.²³ Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji

²²Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 137.

²³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hlm.139.

gletser yaitu dengan menguji tingkat signifikannya. Uji ini dapat dilakukan dengan ketentuan apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residu (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin Watson yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*firstorder autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi antara lain:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol dan tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol dan terdapat autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol dan terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl), serta DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Maka digunakan tingkat signifikansi 0.05 setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui seberapa jauh semua Variabel X (independen) secara bersama-sama bisa mempengaruhi variabel Y (dependen) secara signifikan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Adapun kriteria pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi yang dinyatakan dengan berfungsi untuk menyatakan seberapa besar variabel-variabel bebas mampu menjelaskan hubungan terhadap variabel terikat. Nilai dikatakan baik jika berada diatas 0,5 karena nilai berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < 1$). Umumnya nilai regresi linier berganda dikatakan layak pakai untuk penelitian, karena sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen bisa diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Volume Pembiayaan
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Variabel Independen
X_1	=	Dana Pihak Ketiga
X_2	=	Tingkat Bagi Hasil
X_3	=	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)
e	=	Standar Error

Berdasarkan persamaan analisis regresi linear di atas maka

persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{DPK} + \beta_2 \text{TBH} + \beta_3 \text{NPF} + e$$

Dimana:

Y	=	Volume Pembiayaan
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Variabel Independen
DPK	=	Dana Pihak Ketiga
TBH	=	Tingkat Bagi Hasil
NPF	=	<i>Non Performing Financing</i>
e	=	Standar Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah

1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.²⁴

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa

²⁴ www.ojk.go.id

rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

2. Fungsi Perbankan Syariah

Sebagai bagian dari lembaga keuangan bank, Perbankan Syariah menjadi salah satu sektor keuangan alternatif yang semakin pesat perkembangannya. Bahkan negara-negara Barat, seperti Inggris dan Denmark berlomba-lomba menjadi pusat keuangan Islam dunia (*Islamic Financial Hub*). Hal itu terjadi agar bank Islam semakin diterima oleh khalayak umum dan memberikan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Secara umum, fungsi perbankan adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau financial intermediation. Bank dapat berperan untuk menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Jadi, ketika masyarakat memiliki dana berlebih (unit surplus) dihimpun oleh bank, maka dana tersebut disalurkan kepada masyarakat (baik individu dan perusahaan) yang membutuhkan unit devisa.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data

seperti *min*, *max*, *mean*, *sd*, *standar deviasi*, *variance*, *range* dan lain-lain untuk mengukur distribusi data. Analisis deskriptif data penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	277714	536993	391523,85	67347,340
Tingkat Bagi Hasil	60	241744	441321	329070,98	50120,091
NPF	60	3180	6804	5179,42	1087,139
Volume Pembiayaan	60	92351	198232	152474,22	32924,480
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel DPK dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai minimum sebesar 277714, dengan nilai maximum sebesar 536993, dan nilai *mean* sebesar 391523,85, serta standar deviasinya sebesar 67347,340. Variabel Tingkat bagi hasil dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai minimum 241744, dengan nilai maximum sebesar 441321, dan nilai *mean* sebesar 329070,98 serta standar deviasinya sebesar 50120,091. Variabel NPF dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai minimum 3180, dengan nilai maximum sebesar 6804, dan nilai *mean* sebesar 5179,42 serta standar deviasinya sebesar 1087,139. Variabel volume pembiayaan dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai minimum 92351, dengan

nilai maximum sebesar 198232, dan nilai mean sebesar 152474,22 serta standar deviasinya sebesar 32924,480.

b. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal.

- 1) Uji kolmogrov-smirnov jika nilai signifikan dari hasil uji kolmogrov-smirnov $> 0,05$ maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

Tabel IV. 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7204,74016451
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,063
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi. 25

Berdasarkan tabel IV.2 terlihat nilai Sig, adalah 0,200 dan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa

data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov Test*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,05 ($\text{tolerance} > 0,05$) dan jika nilai *Variance Inflation Faktor* atau VIF lebih kecil dari 10 ($\text{VIF} < 10$). Hasil uji multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DPK	,886	1,154
Tingkat Bagi Hasil	,978	1,023
NPF	,850	1,176

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui nilai *Tolerance* dari variabel DPK adalah $0,866 > 0,05$, variabel Tingkat Bagi Hasil adalah $0,978 > 0,05$, variabel NPF $0,850 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan nilai *Tolerance* ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,05 (nilai *Tolerance* $> 0,05$) sehingga bebas dari multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel DPK adalah $1,154 < 10$, variabel Tingkat Bagi Hasil adalah $1,023 < 10$, variabel NPF $1,176 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan nilai VIF dari ketiga variabel

di atas lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) sehingga bebas dari multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan heteroskedastisitas dengan uji gletser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Uji ini dapat dilakukan dengan ketentuan apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-370,958	5116,352		-,073	,942
	DPK	-,207	,088	-3,648	-2,364	,022
	Tingkat Bagi Hasil	,222	,113	2,913	1,970	,054
	NPF	2,775	,943	,789	2,943	,005

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi. 25

Dari tabel IV.4 di atas dapat dilihat jika nilai signifikan dari variabel DPK sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) artinya terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi

variabel tingkat bagi hasil 0,054 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,054 > 0,05$) artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan nilai signifikansi variabel *NPF* lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) artinya terjadi heteroskedastisitas

c. Hasil Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,952	,950	7395,207	,316
a. Predictors: (Constant), NPF, Tingkat Bagi Hasil, DPK					
b. Dependent Variable: Volume Pembiayaan					

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi. 25

Berdasarkan tabel IV.5 di atas menunjukkan pengujian terhadap model regresi menghasilkan Durbin Watson statistik sebesar 0,316. Pada penelitian dengan jumlah variabel (*k*) sejumlah 3 variabel, maka akan menghasilkan batas atas (*du*) sebesar 1,6889 dengan $4-du = 2,311$. Hasil uji autokolerasi pada penelitian ini adalah $1,6889 > 0,316 < 2,111$. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan terjadi autokolerasi.

3. Hasil Uji regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *relationship quality* (kualitas hubungan) yang terdiri, dari DPK (X_1), Tingkat Bagi Hasil (X_2), *NPF* (X_3), terhadap volume pembiayaan (Y). Hasil outputnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24290,219	10533,738		-2,306	,025
	DPK	,442	,180	,904	2,450	,017
	Tingkat Bagi Hasil	-,122	,232	-,185	-,524	,602
	NPF	8,469	1,941	,280	4,362	,000

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi. 25

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ DPK} + \beta_2 \text{ TBH} + \beta_3 \text{ NPF}$$

$$Y = -24290,219 + 0,442 \text{ DPK} + (-1,22 \text{ TBH}) + 8,469 \text{ NPF}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -24290,219, artinya apabila variabel DPK, tingkat bagi hasil, NPF dianggap konstan atau 0 maka volume pembiayaan nilainya sebesar -24290,219.

- b. Nilai koefisien regresi variabel DPK bernilai sebesar 0,442 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DPK 1 satuan, maka volume pembiayaan menurun sebesar $-24290,219 + 0,442 = -24289,777$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien variabel tingkat bagi hasil -0,122, artinya bahwa setiap peningkatan tingkat bagi hasil sebesar 1 satuan, maka volume pembiayaan menurun sebesar $-24290,219 + -0,122 = -24290,341$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien variabel NPF 8,469, artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 satuan, maka volume pembiayaan menurun sebesar $-24290,219 + 8,469 = -24281,75$ dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Ketentuan dalam uji t adalah: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka masing-masing Variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka masing-masing Variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y dan jika nilai sig $< 0,05$ maka

masing-masing Variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y.

Tabel IV. 7
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24290,219	10533,738		-2,306	,025
	DPK	,442	,180	,904	2,450	,017
	Tingkat Bagi Hasil	-,122	,232	-,185	-,524	,602
	NPF	8,469	1,941	,280	4,362	,000

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi. 25

Untuk t_{tabel} pada $\alpha = 10\% : 2 = 5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $(df)=n-k-1$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen, jadi $df=60-3-1 = 56$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi= 0,05), maka diperoleh t_{tabel} sebesar .1,672.

1. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) di atas dapat dilihat bahwa pada variabel DPK memiliki t_{hitung} sebesar 2,450 dan t_{tabel} 1,672 sehingga $t_{\text{hitung}} (2,450) > t_{\text{tabel}} (1,672)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel diatas Variabel tingkat bagi hasil memiliki t_{hitung} sebesar -5,24 dan t_{tabel} 1,672 sehingga t_{hitung} (-5,24) < t_{tabel} (1,672). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh *NPF* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel diatas variabel *NPF* memiliki t_{hitung} sebesar 4,362 dan t_{tabel} sebesar 1,672 sehingga t_{hitung} (4,362) > t_{tabel} (1,672). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel IV.8 berikut :

Tabel IV.8
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
DPK (X_1)	2,450	T_{tabel} 1,672 dengan (df=56) dan tingkat signifikansi sebesar 0.05	Terdapat Pengaruh
Tingkat bagi Hasil (X_2)	-,524		Tidak Terdapat Pengaruh
NPF (X_3)	4,362		Terdapat Pengaruh

b. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh semua Variabel X (independen) secara bersama-sama bisa mempengaruhi variabel Y (dependen) secara signifikan atau untuk mengetahui besarnya peluang untuk diperoleh maka Uji F dapat digunakan.

Tabel IV. 9
Hasil uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60894671446,732	3	20298223815,577	371,157	,000 ^b
	Residual	3062588569,451	56	54689081,597		
	Total	63957260016,183	59			
a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan						
b. Predictors: (Constant), NPF, Tingkat Bagi Hasil, DPK						

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi. 25

F_{tabel} untuk signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = \text{jumlah variabel} - 1 = (4-1) = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = (60-4-1) = 55$ maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,16.

Dari hasil uji signifikansi (uji F) di atas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 371,157 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,16 sehingga $F_{\text{hitung}} (371,157) > F_{\text{tabel}} (3,16)$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *NPF* berpengaruh secara simultan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,952	,950	7395,207	,316
a. Predictors: (Constant), NPF, Tingkat Bagi Hasil, DPK					
b. Dependent Variable: Volume Pembiayaan					

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi. 25

Dari tabel IV.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,950. Menunjukkan bahwa 95% variabel DPK, tingkat bagi hasil, NPF, mempengaruhi volume pembiayaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengolah hasil dari data yang peneliti kumpulkan dan peneliti olah melalui aplikasi *Software Statistical Service Solution* (SPSS) versi 25 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi sebesar 0,950. Menunjukkan bahwa 95,0% variabel DPK, tingkat bagi hasil, *NPF*, mempengaruhi volume pembiayaan. Sedangkan sisanya sebesar 5,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh DPK terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) bahwa pada variabel DPK $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,450 > 1,672$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPK mempunyai pengaruh terhadap volume pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel dana pihak ketiga akan mendorong peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi

hasil yang akan disalurkan dan sebaliknya jumlah pembiayaan akan berkurang jika dana pihak ketiga yang dihimpun mengalami penurunan.

Pembiayaan bagi hasil dapat membantu mendorong perkembangan sektor rill di Indonesia dibandingkan pembiayaan non bagi hasil. Oleh karena itu, semakin besar volume pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat, semakin besar pula kontribusi yang diberikan bank syariah terhadap perekonomian di Indonesia. Selain itu, pembiayaan bagi hasil yang disalurkan lebih mengutamakan untuk pemenuhan kebutuhan produktif. Dampak positif dari hal tersebut adalah akan mampu menciptakan kesempatan kerja yang menyebabkan berkurangnya pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Indonesia.²⁵

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa Fuqaini dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia” yang menyatakan DPK berpengaruh terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

Oleh karena itu, jika bank syariah mampu membuat masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah, maka perkembangan perbankan syariah akan semakin pesat. Kontribusi yang dapat diberikan lembaga keuangan

²⁵ Nisa Furqaini dan Rizal Yaya, *faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia*, jurnal riset akuntansi dan komputerisasi akuntansi, Vol.7 No. 1 tahun 2016, hlm. 34.

Islam ini terhadap perekonomian Indonesia pun akan semakin besar, karena dengan semakin meningkatnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat, maka akan dapat mendorong berkembangnya sektor rill. Jadi dapat disimpulkan bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

2. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) bahwa pada variabel tingkat bagi hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,524 < 1,672$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat bagi hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap volume pembiayaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa Furqaini yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan karena perbedaan objek dan sampel penelitian yang digunakan.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahri Alvian yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, artinya

besar kecilnya tingkat bagi hasil tidak mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil.²⁶

Hal ini dikarenakan masyarakat pada umumnya masih belum sadar tentang syariat islam tentang larangan bunga, dan masih tergiur oleh keuntungan bunga tinggi yang diterapkan oleh bank konvensional.

Jadi dalam penelitian ini, dalam upaya meningkatkan kembali pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah untuk mempertahankan pendapatan dan keuntungan dari bagi hasil yaitu dengan cara penyusunan kebijakan yang memperhatikan keberadaan bank syariah yang didorong oleh keinginan tersedianya jasa keuangan yang sesuai prinsip syariah dengan mewujudkan system perbankan yang terhindar dari praktek bunga (yang dianggap identic dengan riba).

3. Pengaruh NPF terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) bahwa pada variabel NPF $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,362 > 1,672$) maka dapat disimpulkan bahwa NPF mempunyai pengaruh terhadap volume pembiayaan.

Menurut Riyadi dan Yulianto NPF merupakan pembiayaan macet yang sangat berpengaruh pada laba bank syariah, jika *NPF* menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan bank syariah akan meningkatkan laba.²⁷ Hasil penelitian ini sejalan dengan

²⁶ Bahri Alvian, *pengaruh spread bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan BI rate terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang dimediasi dengan deposito mudharabah*, fakultas ekonomi dan bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, hlm.109.

²⁷ Tri Widiastuti, *faktor- faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia*, Jurnal Managemen, Vol. XXI. No.01, Februari 2017: 90-103, hlm.95.

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qatrunnada Firdausa yang menyatakan bahwa *NPF* memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Tingginya pembiayaan bermasalah yang ditimbulkan dari pembiayaan bagi hasil akan mengakibatkan penurunan volume pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank. Sebaliknya apabila pembiayaan bermasalah dari kegiatan pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan maka akan mengakibatkan peningkatan volume pembiayaan bagi hasil. Meningkatnya *NPF* akan berpengaruh terhadap modal pembiayaan atau dapat diartikan dana yang tersedia untuk disalurkan kepada masyarakat akan semakin berkurang karena kemampuan bank untuk mengembalikan kembali dana yang dikeluarkan sangat rendah.

4. Pengaruh DPK, tingkat bagi hasil, *NPF* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

Hasil uji simultan (uji F) bahwa nilai F_{hitung} sebesar 371,157 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,16 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($371,157 > 3,16$) maka masing-masing Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y. Selanjutnya untuk nilai Sig sebesar 0,000 sehingga nilai $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka masing-masing Variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap Variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan DPK, tingkat bagi hasil, dan *NPF* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan.

Penelitian ini didukung oleh Raodahtul Jannah penelitian dengan judul “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia” dimana bahwa secara simultan DPK, tingkat bagi hasil, dan *NPF* mempunyai pengaruh terhadap volume pembiayaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian ini ialah data yang digunakan terbatas hanya dalam periode Januari 2017 hingga Desember 2021.
2. Peneliti hanya meneliti tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia
3. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan dari peneliti.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia, dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi *Adjust R square* dengan nilai 0,950 atau sama dengan 95%. Berarti 95% variabel dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *NPF* memengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil, dan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menyatakan hasil $T_{hitung} (2,450) > T_{tabel} (1,672)$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menyatakan hasil $T_{hitung} (-0,524) < T_{tabel} (1,672)$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menyatakan hasil $T_{hitung} (4,362) > T_{tabel} (1,672)$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

5. Berdasarkan uji F (Uji Simultan) dapat dijelaskan bahwa semua variabel (X) dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *NPF* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel (Y) volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan nilai F_{hitung} sebesar 371,157 dan untuk mencari F_{tabel} tersebut diuji pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$, $df = 60 - 4 - 1 = 55$, maka diperoleh T_{tabel} 3,16. Maka F_{hitung} (371,157) $> F_{tabel}$ (3,16) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *NPF* berpengaruh secara simultan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

6. $Y = -24290,219 + 0,442 DPK + (-1,22 TBH) + 8,469 NPF + e$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta senilai -24290,219, menunjukkan bahwa jika variabel DPK, tingkat bagi hasil, dan *NPF* dianggap konstan atau 0 maka volume pembiayaan nilainya sebesar -24290,219.
- b. Nilai koefisien variabel DPK bernilai sebesar 0,442 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DPK 1 satuan, maka volume pembiayaan menurun sebesar $-24290,219 + 0,442 = -24289,777$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap
- c. Nilai koefisien variabel tingkat bagi hasil -0,122, artinya bahwa setiap peningkatan tingkat bagi hasil sebesar 1 satuan, maka volume pembiayaan menurun sebesar $-24290,219 + -0,122 = -24290,341$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

- d. Nilai koefisien variabel NPF 8,469, artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 satuan, maka volume pembiayaan menurun sebesar $-24290,219 + 8,469 = -24281,75$ dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti menyarankan kepada pihak bank syariah mempertahankan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* dengan cara melakukan pembinaan dan pendampingan agar risiko gagal usaha akan minim terjadi. Hal ini perlu dilakukan mengingat tingkat persaingan di bidang perbankan akan semakin meningkat.
2. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lainnya seperti, likuiditas, tingkat inflasi dan lainnya yang dapat meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah dan dapat melakukan perluasan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Beni, Ahmad Saebani. Yana Sutisna. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS2*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- _____, *Managemen Perbankan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Nurhasanah, Neneng. *Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Pandia Friyanto, *Managemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Rizal dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Umam Khaerul, *Managemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Sumber Lainnya:

Dewa Putra Kharisma Mahardika, “ Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indoneisa”, dalam *Jurnal Riset Akuntansi Komputer*, Vol. 11 No. 1 April 2019.

Emy Widyastuti, “ Analisis Pengaruh Pembiayaan Mubahah, Tingkat Bagi Hasil, dan Suku Bunga Acuan BI Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Akuntansi Syariah Institut AgamaIslam Negeri Salatiga*, Vol. 2, Desember 2019.

Nisa Furqaini dan Rizal Yaya, ‘ Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Volume dan Porsi Pembiayaan Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Vol. 7, No. 1, Februari 2016.

Raodatul Jannah, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah Universitas Islam Alauddin, Makassar Sulawesi Selatan*, Vol. 4, No. 1, Desember 2020.

Widi Astuti, “ Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Manajemen*”, Vol. XXI, No. 01, Februari 2017.

Statistik Perbankan Syariah Tahun 2017

	DPK	Tingkat bagi hasil	NPF	Volume Pembiayaan
Januari	277.714	241.744	3.288	92.351
Februari	281.084	243.901	3.284	93.094
Maret	286.178	247.090	3.316	95.920
April	291.889	246.689	3.527	97.062
Mei	295.606	253.613	3.405	100.082
Juni	302.013	259.599	3.180	106.734
Juli	307.638	265.188	3.466	107.933
Agustus	309.006	268.454	3.518	108.916
September	318.574	275.606	3.411	111.175
Oktober	319.124	278.116	4.113	111.410
November	322.715	280.473	4.836	112.753
Desember	334.719	287.831	4.156	119.690

Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018

	DPK	Tingkat Bagi Hasil	NPF	Volume Pembiayaan
Januari	335.185	289.594	4.717	115.659
Februari	331.943	284.472	4.874	116.993
Maret	339.909	292.368	4.674	120.085
April	340.186	292.780	5.168	120.283
Mei	339.749	290.108	5.193	123.135
Juni	341.216	290.589	4.030	128.021
Juli	339.195	291.593	4.097	129.237
Agustus	338.754	290.237	4.119	135.328
September	355.446	306.763	4.150	137.980
Oktober	355.919	307.733	4.619	140.214
November	354.421	305.528	4.592	139.189
Desember	371.828	317.484	4.205	146.573

Statistik Perbankan Syariah 2019

	DPK	Tingkat Bagi Hasil	NPF	Volume Pembiayaan
Januari	372.548	319.872	4.385	144.423
Februari	374.699	321.526	4.649	148.550
Maret	382.734	328.053	5.310	152.810
April	381.233	325.363	5.637	152.642
Mei	375.665	319.913	5.354	153.203
Juni	386.624	329.858	5.486	155.364
Juli	384.249	325.309	5.473	156.251
Agustus	382.967	325.296	5.628	157.474
September	389.802	332.744	5.198	162.962
Oktober	402.356	344.535	5.073	164.251
November	408.397	346.205	5.546	168.050
Desember	416.558	350.807	5.590	172.492

Statistik Perbankan Syariah 2020

	DPK	Tingkat Bagi Hasil	NPF	Volume Pembiayaan
Januari	414.942	347.871	5.916	171.156
Februari	420.902	352.537	5.896	171.870
Maret	414.465	344.839	6.014	177.327
April	415.253	340.790	5.931	177.207
Mei	410.195	335.552	6.128	179.404
Juni	421.319	343.900	6.186	181.858
Juli	418.152	341.254	6.148	182.300
Agustus	427.766	347.929	6.235	180.930
September	451.395	366.181	6.268	182.836
Oktober	458.676	374.749	6.096	184.149
November	464.193	374.373	6.347	186.177
Desember	465.977	375.646	6.238	187.819

Statistik Perbankan Syariah 2021

	DPK	Tingkat Bagi Hasil	NPF	Volume Pembiayaan
Januari	463.476	380.239	6.323	186.219
Ferbruari	462.413	379.757	6.323	184.706
Maret	462.791	377.999	6.465	187.519
April	474.063	391.168	6.519	186.930
Mei	482.419	397.545	6.777	187.531
Juni	491.081	405.728	6.733	189.339
Juli	493.565	407.159	6.633	189.838
Agustus	490.731	405.495	6.804	192.794
Septembr	493.127	406.205	6.544	194.980
Oktober	496.908	405.824	6.065	196.557
November	512.786	423.164	5.431	192.486
Desember	536.993	441.321	5.478	198.232

UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	277714	536993	391523,85	67347,340
Tingkat Bagi Hasil	60	241744	441321	329070,98	50120,091
NPF	60	3180	6804	5179,42	1087,139
Volume Pembiayaan	60	92351	198232	152474,22	32924,480
Valid N (listwise)	60				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7204,74016451
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,063
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	,886	1,154
	Tingkat Bagi Hasil	,978	1,023
	NPF	,850	1,176

- Dependent Variable: Volume Pembiayaan

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-370,958	5116,352		-,073	,942
	DPK	-,207	,088	-3,648	-2,364	,022
	Tingkat Bagi Hasil	,222	,113	2,913	1,970	,054
	NPF	2,775	,943	,789	2,943	,005

a. Dependent Variable: ABRESID

UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,952	,950	7395,207	,316

a. Predictors: (Constant), NPF, Tingkat Bagi Hasil, DPK

b. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-24290,219	10533,738		-2,306	,025
	DPK	,442	,180	,904	2,450	,017
	Tingkat Bagi Hasil	-,122	,232	-,185	-,524	,602
	NPF	8,469	1,941	,280	4,362	,000

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

UJI t (UJI PARSIAL)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-24290,219	10533,738		-2,306	,025
	DPK	,442	,180	,904	2,450	,017
	Tingkat Bagi Hasil	-,122	,232	-,185	-,524	,602
	NPF	8,469	1,941	,280	4,362	,000

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

UJI KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,952	,950	7395,207	,316

a. Predictors: (Constant), NPF, Tingkat Bagi Hasil, DPK

b. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

UJI F (UJI SIMULTAN)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60894671446,7	3	20298223815,5	371,157	,000 ^b
		32		77		
	Residual	3062588569,45	56	54689081,597		
		1				
	Total	63957260016,1	59			
		83				

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), NPF, Tingkat Bagi Hasil, DPK

